

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL RIAS FOTO BERWARNA *IGARI LOOKS* PADA HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMK NEGERI 8 SURABAYA

Ananda Fadiyah Arsyah

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

anandafadiyah.21035@mhs.unesa.ac.id

Mutimmatul Faidah¹, Sri Dwiyantri², Novia Restu Windayani³

^{1,2,3}Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

mutimmatulfaidah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pengembangan bahan ajar berupa video tutorial tata rias foto berwarna *Igari Looks* untuk mendukung pembelajaran tata rias foto. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) menurut model ADDIE. Sebanyak 29 siswa SMK Negeri 8 Surabaya berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) proses pengembangan bahan ajar divalidasi oleh para ahli dan diujicobakan kepada siswa, dengan hasil evaluasi “sangat layak”. (2) hasil validasi menunjukkan persentase rata-rata sebesar 91,25% untuk aspek multimedia, 90% untuk aspek materi, dan 88,25% untuk aspek bahasa, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 89,83%. Berdasarkan hasil tersebut, bahan ajar ini dinilai layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Video Tutorial, Rias Foto Berwarna *Igari Looks*, Hasil Belajar

Abstract

This research focuses on the development of an instructional learning medium in the form of a video tutorial for colored photo makeup with the Igari Looks style, aimed at supporting learning outcomes in photo makeup competency. The study employed a research and development (R&D) approach using the ADDIE model. The research subjects were 29 students from SMK Negeri 8 Surabaya. The results of the study show that: (1) The development process of the video tutorial as a learning medium underwent expert validation and student trials, resulting in a rating categorized as "highly feasible". (2) The validation results indicated average percentages of 91.25% for the media aspect, 90% for the material aspect, and 88.25% for the language aspect, with an overall average of 89.83%. Based on these results, the video tutorial learning medium is deemed suitable for use in the teaching and learning process.

Keywords: Video Tutorial, Colored Photo Makeup, Igari Look, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah membawa pengaruh yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan, khususnya dalam hal kemudahan akses terhadap informasi dan transformasi pola komunikasi. Di ranah pendidikan, pemanfaatan teknologi turut mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif dan adaptif, sesuai dengan tuntutan zaman digital (Lubis & Nasution, 2023; Julita & Purnasari, 2022). Salah satu inovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi adalah penggunaan media video edukasi yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus, karena sifatnya yang fleksibel dan mudah ditinjau (Suyitno, 2020; Firdausi, 2020).

Dalam pendidikan vokasi, khususnya pada program studi kecantikan, pembelajaran tidak sekedar berkutat pada teori tetapi juga menekankan pada keterampilan praktis. Oleh karena itu, diperlukan strategi

pembelajaran visual dan praktis untuk meningkatkan keterlibatan dan kualitas pembelajaran siswa (Anwar et al., 2022). Dalam konteks ini, guru diharapkan mampu menjadi ahli strategi yang kreatif dan adaptif dalam mengembangkan materi ajar yang relevan dengan perkembangan industri dan kebutuhan siswa (ISNAINI et al., 2024).

Salah satu teknik rias yang kini populer dalam industri kecantikan adalah *Igari Looks*, yakni teknik dari Jepang yang memberikan tampilan wajah yang segar dan alami dengan mengaplikasikan *blush-on* di bawah mata (Desiana & Dienaputra, 2019). Teknik ini ideal untuk rias wajah foto berwarna karena menciptakan tampilan lembut dan *flawless* untuk kebutuhan fotografi (Ely, 2016; Ermavianti & Susilowati, 2019).

Dalam observasi dan wawancara di SMK Negeri 8 Surabaya, ditemukan beberapa kendala dalam pembelajaran rias wajah foto berwarna. Pendekatan yang digunakan masih didominasi ceramah dan demonstrasi langsung dari guru, yang dinilai kurang

menarik dan sulit dipahami sebagian siswa, terutama mereka yang berkebutuhan khusus. Selain itu, tren riasan modern seperti *Igari Looks* belum diajarkan, dan belum ada media berbasis video tutorial yang dapat diakses mandiri, menjadi hambatan tambahan. Angket pra-penelitian kepada siswa menunjukkan bahwa 82% siswa kelas XI Kecantikan 2 tertarik mendalami profesi *make-up artist*.

Menanggapi temuan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan media pembelajaran berupa video pembelajaran rias fotografi warna *Igari Looks*, khususnya untuk rias wajah foto berwarna. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman teori dan keterampilan praktik siswa, serta menjadi solusi pembelajaran yang lebih relevan dengan tuntutan industri kecantikan saat ini. Melalui pendekatan ini, peningkatan hasil belajar siswa, baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan, diharapkan dapat tercapai lebih optimal.

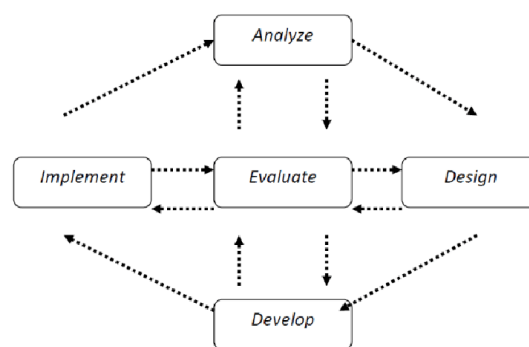
METODE

Penelitian menggunakan Pengembangan (R&D) untuk berinovasi di negara-negara berkembang. Menunjukkan upaya ini untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas produk. Proses pengembangan dimulai dengan menentukan masalah dalam proses belajar, lalu diikuti dengan menggali hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan sebagai dasar dalam merancang produk (Fayrus dan Slamet, 2022). Model pengembangan yang dipilih dalam penelitian ini adalah ADDIE dengan lima langkah: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Media yang akan dikembangkan adalah video tutorial rias wajah dengan tema foto berwarna *Igari Looks* sebagai materi utama. Pengembangan produk pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah yang ada, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti karakteristik peserta didik, peran guru, kesiapan fasilitas, serta dukungan perangkat lainnya. Dalam metode R&D, semua komponen yang terlibat dalam pembelajaran harus diperhatikan secara menyeluruh dan sistematis. Dengan demikian, model ADDIE dipilih karena memiliki serangkaian langkah yang berurutan dan terstruktur, serta fleksibel untuk digunakan dalam mengembangkan program atau media pendidikan saat dibutuhkan.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) yang berfokus pada perancangan dan evaluasi kelayakan suatu produk pembelajaran. Untuk implementasinya, digunakan model pengembangan ADDIE. Model ini dipilih karena

memiliki struktur yang logis, sederhana, dan dapat disesuaikan dengan berbagai situasi pembelajaran. Setiap langkah saling berhubungan dan dievaluasi secara berkelanjutan, yang membantu menghasilkan materi pembelajaran yang berkualitas.



Gambar 1 . Model Pengembangan ADDIE

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI KC-2 di SMK Negeri 8 Surabaya yang berjumlah 29 orang dan merupakan unit analisis yang perlu diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data memegang peranan penting dalam sebuah penelitian karena kualitas data yang diperoleh sangat menentukan akurasi hasil yang akan dianalisis (Arikunto, 2013). Penelitian ini menggabungkan beberapa teknik untuk memperoleh informasi yang mendalam, antara lain: observasi awal dan wawancara guna mendapatkan pemahaman kondisi lapangan, penggunaan lembar validasi untuk menilai kelayakan media oleh para ahli, pemberian soal kepada peserta didik untuk melihat pemahaman sebelum dan sesudah penggunaan media, serta penyebaran angket untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran. Strategi pengumpulan data yang beragam ini bertujuan untuk memastikan hasil yang diperoleh bersifat menyeluruh dan objektif dalam menilai efektivitas produk yang dikembangkan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini mengadopsi metode analisis deskriptif kuantitatif, yang menitikberatkan pada penyajian data secara terstruktur melalui metode perhitungan statistik yang sederhana, seperti menghitung nilai rata-rata. Pendekatan ini diterapkan untuk memberikan pandangan awal mengenai seberapa efektif media pembelajaran yang telah dikembangkan, serta mendukung penafsiran hasil yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung.

Kelayakan Media Video Tutorial

Hasil data penilaian yang diperoleh dari ahli media pembelajaran yang berkompeten di bidangnya dan diberi nilai menggunakan skala likert 1-4 menurut Sugiono dalam (Munawaroh et al. 2022). Media ajar video tutorial akan bisa dikatakan layak diterapkan ke siswa dengan diuji oleh ahli media pembelajaran dan diolah dengan menggunakan rumus rata-rata.

Hasil Belajar Siswa

a. Kognitif

Penelitian ini menerapkan desain one-group pretest-posttest untuk mengevaluasi pengaruh media pembelajaran terhadap capaian kognitif siswa. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 22, yang mencakup uji normalitas untuk memverifikasi distribusi data, serta uji t berpasangan guna mengidentifikasi perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Suatu hasil dianggap signifikan jika nilai signifikansinya berada di bawah 0,05. Merujuk pada standar pencapaian minimal 80 yang ditentukan di SMK Negeri 8 Surabaya, kenaikan nilai rata-rata siswa setelah perlakuan menunjukkan bahwa alat pembelajaran yang diterapkan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

b. Psikomotor

Untuk mengevaluasi hasil tes psikomotorik, digunakan untuk menilai keterampilan psikomotorik. Saya mulai dengan mempelajari kasus tertentu, menggunakan peralatan pelatihan canggih untuk jangka waktu yang lama. Hasilnya digunakan untuk mengevaluasi efektivitas tes psikomotorik.

c. Respon Siswa

Pengujian ini bertujuan mengukur respon siswa terkait minat, pemahaman, dan kesan terhadap video tutorial teknik *Igari Looks*. Pengukuran menggunakan rumus presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Rias Foto berwarna *Igari Looks*

Pengembangan media pembelajaran menggunakan video tutorial rias foto berwarna *Igari Looks* dilakukan dengan model ADDIE. Langkah-langkah pengembangan media ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Analyze (Analisis)

1) Analisis Kurikulum

Tahapan ini adalah mengidentifikasi materi, capaian, elemen, dan tujuan pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Penelitian ini menyesuaikan dengan Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SMK Negeri 8, yang mendorong inovasi dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

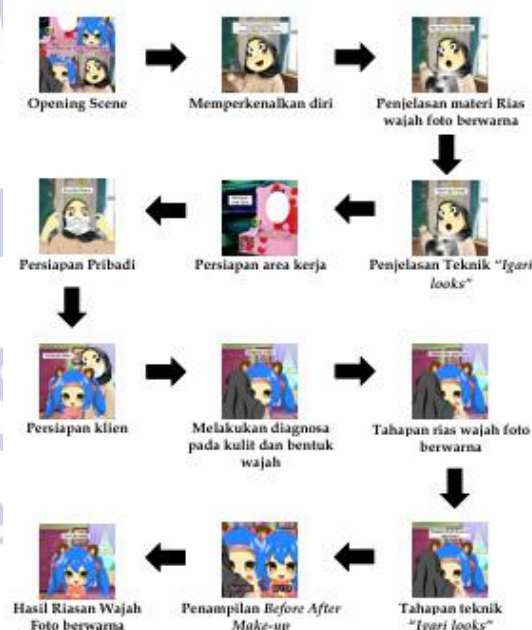
2) Analisis Kebutuhan dan karakteristik Peserta Didik

Hasil observasi dan wawancara di SMK Negeri 8 Surabaya menunjukkan bahwa metode pengajaran konvensional. Demonstrasi rias wajah foto berwarna kurang efektif karena siswa kurang fokus, terutama bagi siswa yang menyandang disabilitas. Selain itu, teknik *Igari Looks* yang relevan dengan tren industri belum dikenalkan dalam pembelajaran, dan belum ada video tutorial yang mendukung materi tersebut. Berdasarkan survei, 82% siswa XI Kecantikan 2 tertarik menekuni dunia make-up artist, sehingga dibutuhkan media ajar yang inovatif dan aplikatif.

b. Design (Desain)

- 1) Menetapkan materi rias wajah foto berwarna dengan teknik *Igari Looks* untuk mengenalkan tren baru dan menyesuaikan dengan kurikulum kelas XI Kecantikan SMK Negeri 8 Surabaya.
- 2) Memilih desain warna cerah yang sesuai tema *Igari Looks*.
- 3) Memilih objek video yang menarik dan relevan dengan target audiens berdasarkan usia dan gender.
- 4) Produksi

a) Penyusunan Storyboard



Gambar 2. Story Board

b) Membuat Ilustrasi



Gambar 3. Ilustrasi

5) Pengambilan Video Tutorial

Video diambil secara mandiri menggunakan kamera smartphone dengan pengaturan pencahayaan untuk menonjolkan warna dan tekstur riasan *Igari Looks*. Pengambilan gambar memperhatikan sudut, kestabilan, dan latar belakang netral agar fokus pada proses riasan. Metode ini dipilih untuk menghasilkan video tutorial yang jelas, estetik, dan efektif sebagai media pembelajaran.

Tabel 1. Pembuatan Video Pembelajaran

Pembuatan Video Pembelajaran	
Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
 <p>Gambar 4. Sebelum Revisi (Volume)</p> <p>Volume dan intonasi voice over pada video belum sepadan</p>	 <p>Gambar 5. Setelah Revisi (Volume)</p> <p>Volume dan intonasi voice over pada video sudah sepadan</p>
 <p>Gambar 6. Sebelum revisi (Pencahayaan)</p> <p>Pengaturan pencahayaan gelap sehingga di tingkatkan Kembali agar lebih jelas</p>	 <p>Gambar 7. revisi (Pencahayaan)</p> <p>Pencahayaan sudah cukup sehingga video sudah lebih jelas</p>
 <p>Gambar 8. Sebelum revisi (keterangan alat)</p> <p>Belum adanya keterangan nama alat, bahan dan kosmetika</p>	 <p>Gambar 9. setelah revisi (keterangan alat)</p> <p>Alat, bahan dan kosmetika sudah diberi keterangan</p>

c. Development (Pengembangan)

1) Proses Penyuntingan Video

Proses pengeditan video melibatkan penggabungan dan penataan klip hasil rekaman menjadi video tutorial rias *Igari Looks* yang menarik dan informatif. Dimulai dari perekaman tahapan riasan hingga hasil akhir. Penyuntingan dilakukan menggunakan aplikasi *CapCut* untuk memangkas klip, menambah teks, transisi, musik, dan pengaturan warna agar video tersusun runtut dan mudah dipahami.

2) Pengisian Voice Over

Setelah penyuntingan, dilakukan pengisian voice over untuk menjelaskan setiap tahapan rias *Igari Looks* secara runtut. Voice over dipilih agar materi lebih mudah dipahami dan mendukung visual. Narasi direkam terpisah dengan suara yang jelas dan tempo bicara yang sesuai, sehingga video tersebut menjadi informatif dan menarik bagi siswa.

d. Implementation (Implementasi)

Pada tahap Implementasi, produk diterapkan pada kelas XI Kecantikan di SMK Negeri 8 Surabaya dengan jumlah siswa 29 anak. Siswa memberikan respon dengan menilai kelayakan video tutorial menggunakan angket respons. Video yang telah dikembangkan diunggah ke Google Drive dan YouTube untuk memudahkan akses dan bisa ditonton oleh semua kalangan.

e. Evaluation (Evaluasi)

1) Validitas Media Pembelajaran Video Tutorial

Data penelitian diperoleh melalui validasi oleh orang ahli terhadap aspek materi, media, dan bahasa, serta uji coba peserta didik kelas XI KC 2 SMK Negeri 8 Surabaya.

a) Hasil Validasi Aspek Media

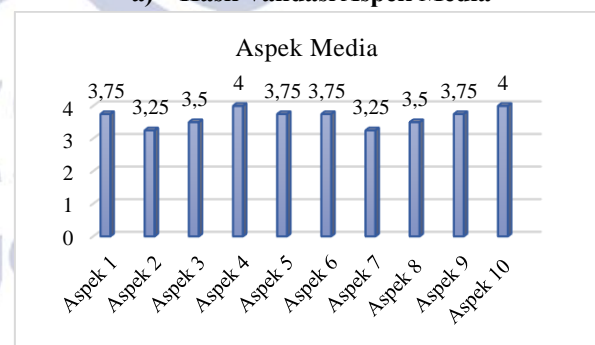


Diagram 1. Rata- rata Hasil Validasi kelayakan video tutorial aspek media

Aspek media memiliki skor rerata 3,65 dengan kategori "Sangat Layak". Nilai tertinggi mencapai 4 pada kejelasan informasi dan keserasian warna, sedangkan nilai terendah 3,25 pada pemilihan backsound dan ukuran file. Rata-rata presentase aspek media adalah 91,25% dan masuk dalam kategori "Sangat Baik".

b) Hasil Validasi Aspek Materi

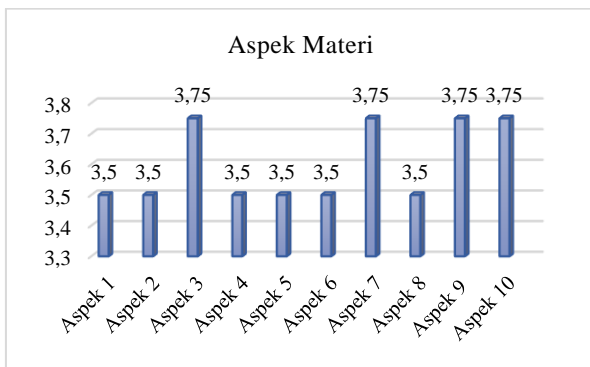


Diagram 2. Rata-rata Hasil Validasi kelayakan video tutorial aspek materi

Aspek kelayakan materi terdiri dari 10 kategori, seluruhnya memperoleh skor antara 3,5 hingga 3,75 dengan kategori "Sangat Layak". Aspek tertinggi adalah kedalaman materi, kemudahan dipahami, dan dorongan rasa ingin tahu siswa (skor 3,75). Aspek lainnya, seperti kesesuaian dengan kurikulum, kehidupan sehari-hari, serta sistematika penyajian, juga sangat layak. Total keseluruhan aspek materi adalah 3,6, tergolong kategori "Sangat Layak". Presentase rerata aspek Materi adalah 90% dengan kategori "Sangat Baik".

c) Hasil Validasi Aspek Bahasa

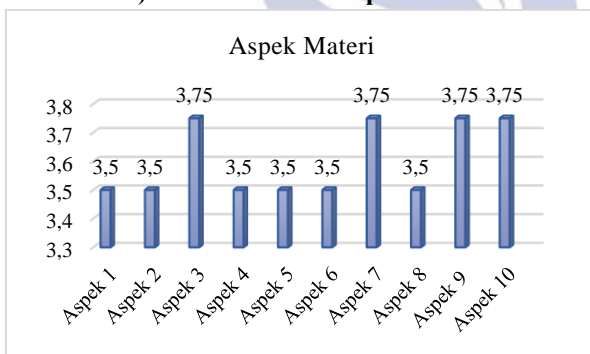


Diagram 3. Rata-rata Hasil Validasi kelayakan video tutorial aspek bahasa

Aspek kelayakan bahasa mencakup 10 kategori. Sebagian besar mendapatkan skor tinggi dalam kategori "Sangat Layak" seperti penulisan sesuai ejaan (3,75), kejelasan istilah (3,75), konsistensi kosakata (3,5), materi kontekstual (3,75), kejelasan pesan (3,5), motivasi belajar (3,75), pengaturan jarak kalimat (3,25), bentuk dan huruf (3,25), serta penempatan kata/kalimat (3,75). Hanya penggunaan bahasa asing yang mendapat skor 3,00 dengan kategori "Layak".

2. Hasil Belajar Siswa

a. Hasil Belajar Kognitif

Berdasarkan analisis hasil belajar, diketahui bahwa saat pre-test, hanya 27,5% peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan, sementara 72,41% sisanya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) yang lebih besar dari 80, dengan rata-rata nilai 72,76. Namun,

setelah memanfaatkan media pembelajaran berupa video tutorial rias foto berwarna dengan teknik *Igari Looks*, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 93,1% siswa yang mencapai nilai tuntas dan hanya 6,8% yang belum mencapainya. Rata-rata nilai post-test naik menjadi 88,28. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa alat bantu pengajaran efektif dalam memaksimalkan hasil belajar siswa.

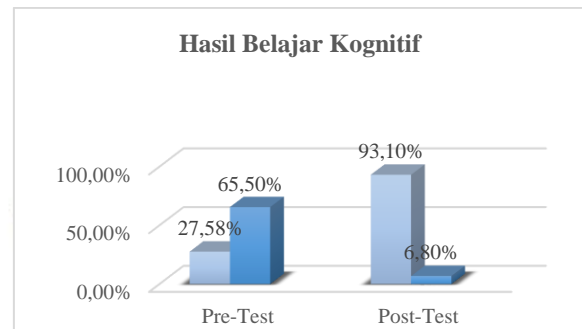


Diagram 4. Hasil Belajar Psikomotor

Kemudian dilakukan pengujian yaitu uji normalitas dan uji t-berpasangan, dengan hasil sebagai berikut;

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre-test	.950	29	.184
Post-test	.940	29	.097

Dalam studi ini, sebanyak 29 data telah dianalisis dengan menerapkan uji normalitas Shapiro-Wilk. Apabila nilai probabilitas atau signifikansi asimtotik melebihi 0,05, maka data tersebut dianggap mengikuti distribusi normal. Nilai signifikansi untuk pra-uji tercatat 0,184, sedangkan untuk pasca-uji adalah 0,097. Oleh karena itu, data tersebut dianggap berdistribusi normal. Selanjutnya, dilakukan uji-t berpasangan dan hasilnya adalah sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Uji-T berpasangan

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the difference Lower Upper			
Pre-test	-	4.8	.90	Lower			
Post-test	15.517	82	6	17.374	13.660	17.118	.000

Penelitian ini melibatkan pre-test sebelum dan post-test setelah penerapan media pembelajaran. Dari hasil uji t berpasangan, diperoleh nilai signifikansi 0.000 (<0.05) dan t_{hitung} sebesar -17.118, yang lebih besar dari t_{tabel} 2.048, sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan perbedaan signifikan pada hasil belajar

kognitif siswa dalam keterampilan rias wajah foto berwarna setelah menggunakan video tutorial sebagai media pembelajaran.

b. Hasil Belajar Psikomotor

Capaian pembelajaran mahasiswa dalam tata rias fotografi warna menggunakan media pembelajaran video tutorial. Nilai kemampuan psikomotorik dihitung sebagai nilai rata-rata. Capaian pembelajaran dalam ranah psikomotorik adalah:



Diagram 5. Hasil belajar psikomotorik

SMK Negeri 8 Surabaya untuk Program Keahlian Tata Kecantikan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) individu lebih dari 80 (Wawancara dengan Indah Winarni, 2024). Karena keterbatasan waktu, pengumpulan data hanya dilakukan pada post-test. Nilai rata-rata siswa adalah 93,2 poin, tingkat penyelesaian 100%, dan semua siswa memenuhi standar KKTP. Temuan ini menandakan bahwa media pembelajaran berupa video tutorial memberikan efek positif pada hasil belajar siswa dan patut dipertimbangkan sebagai alternatif untuk mendukung proses pembelajaran.

c. Hasil Respon Siswa

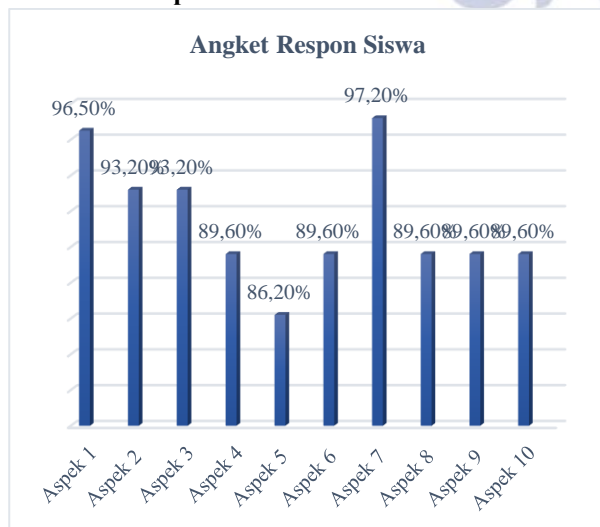


Diagram 6. Hasil Respon siswa

Diagram di atas menampilkan bahwa aspek dengan rerata tertinggi sebesar 97,20% adalah indikator yang lebih bersemangat saat mempelajari materi make-up foto berwarna ala *Igari Looks*. Posisi kedua dengan rata-rata 96,5% adalah aspek kemudahan dalam memahami materi melalui video tutorial. Aspek ketiga dan keempat, dengan masing-masing 93,2%, mencakup ketertarikan terhadap media dan kejelasan suara dalam video. Kelompok lima aspek berikutnya, yang masing-masing memiliki persentase 89,6%, mencakup kemudahan memahami langkah-langkah, bantuan pemahaman materi, peningkatan keaktifan dan keterampilan peserta didik, serta minat untuk menggunakan media serupa dalam materi lain. Aspek dengan rata-rata terendah adalah kejelasan tutorial dalam video, yakni 86,2%. Secara keseluruhan, rata-rata semua aspek mencapai 91,4%, yang dapat dikategorikan sebagai sangat baik.

Pembahasan

1. Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Rias Foto Berwarna *Igari Looks*

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan yang menciptakan interaksi dinamis antara pengajar dan pelajar. Untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, diperlukan adanya pembaruan dalam strategi pembelajaran. Pada fase analisis, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan survei pra-penelitian. Hasil awal menunjukkan metode pembelajaran yang ada masih konvensional, lebih menekankan ceramah yang kurang mampu memikat perhatian siswa. Misalnya, ketika guru mendemonstrasikan teknik rias foto berwarna, banyak siswa tidak fokus dan kesulitan saat praktik. Keadaan ini diperparah dengan kehadiran siswa dengan kebutuhan khusus di SMK Negeri 8 Surabaya, sehingga diperlukan media pembelajaran yang lebih adaptif dan mudah diakses. Selain itu, teknik rias terbaru seperti *Igari Looks* belum diperkenalkan, padahal penting untuk mengikuti perkembangan industri tata kecantikan. Sebagian besar siswa tertarik menjadi make-up artist, tetapi belum tersedia media berbasis video yang secara optimal mengajarkan teknik rias modern. Fase desain memusatkan perhatian pada penyusunan konten pembelajaran, pemilihan desain visual sesuai karakteristik siswa, dan perencanaan komponen video pembelajaran. Pada tahap pengembangan, media dibuat memakai aplikasi CapCut, meliputi narasi suara, pengaturan pencahayaan, peningkatan kualitas audio, dan distribusi di platform digital untuk memudahkan akses bagi siswa.

Implementasi dilakukan bersama 29 siswa kelas XI dari Jurusan Tata Kecantikan. Media video diterapkan dalam kegiatan belajar dan dievaluasi melalui observasi dan kuesioner penilaian. Hasil evaluasi menunjukkan

respons siswa sangat positif, dengan penilaian di kategori sangat baik. Evaluasi akhir kemudian dilakukan oleh spesialis materi dan media untuk menentukan apakah media pembelajaran tersebut layak digunakan. Evaluasi hasil belajar juga mencatat adanya peningkatan baik dari segi kognitif maupun psikomotorik siswa. Secara keseluruhan, penggunaan model ADDIE dalam merancang video tutorial ini terbukti efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMK.

2. Hasil Validasi Kelayakan Video Tutorial

Menurut Riyana dalam Safitri (2016), media pembelajaran berbasis video dinilai baik bila memenuhi sejumlah indikator, termasuk pesan yang jelas, kemudahan dalam pemakaian, akurasi isi, kualitas visual, serta fleksibilitas dalam penggunaan baik secara kelompok maupun individual. Validasi terhadap media video tutorial teknik *Igari Looks* untuk rias foto berwarna dilakukan sebelum diterapkannya pembelajaran, melalui penilaian para ahli di tiga aspek: media, materi, dan bahasa. Sebuah media dianggap layak jika memperoleh rata-rata skor di atas 2,1.

Dari hasil validasi, unsur media memperoleh rata-rata nilai 3,65, materi 3,6, dan bahasa 3,25. Semuanya tergolong dalam kategori sangat baik. Jika dinyatakan dalam persentase, masing-masing memperoleh skor 91,25% (media), 90% (materi), dan 88,25% (bahasa), dengan rata-rata keseluruhan sebesar 89,83%.

Penilaian ini didukung oleh pandangan Riduwan, sebagaimana dikutip dalam Gumelar dan Sudarwanto (2020), yang menyatakan bahwa media pembelajaran dianggap layak jika memperoleh skor di atas 61%. Hasil validasi juga sejalan dengan penelitian Aurel (2023) yang melaporkan rata-rata kelayakan media, materi, dan isi sebesar 91,3%, serta temuan dari Azahra dan Irtawidjanti (2023) yang menyebutkan bahwa penggunaan tren riasan dalam media video efektif sebagai alat pembelajaran alternatif. Dengan merujuk pada semua informasi yang ada, dapat dikatakan bahwa media video pembelajaran *Igari Looks* sangat cocok digunakan untuk belajar oleh siswa kelas XI di SMK Negeri 8 Surabaya.

3. Hasil Belajar Siswa

a. Hasil Belajar Kognitif

Menurut Haryadi (2015), domain kognitif sangat terkait erat dengan proses mental dalam memperoleh pengetahuan yang berasal dari pengalaman dan fakta nyata. Oleh karenanya, wilayah ini mencakup berbagai aktivitas intelektual seperti mengingat, bernalar, berpikir logis, serta kemampuan akademis secara keseluruhan. Djamarah dan Zain, dalam Supardi (2013), menekankan bahwa keberhasilan belajar siswa dapat diukur berdasarkan tingkat pemahaman dan perubahan

perilaku yang terlihat. Hamalik dalam Qoyyimah et al. (2023) menambahkan bahwa evaluasi kemampuan kognitif bisa dilakukan dengan menerapkan pre-test dan post-test.

Pada penelitian ini, data diperoleh dari 29 mahasiswa dan dianalisis memakai uji normalitas Shapiro-Wilk. Analisis memperlihatkan nilai signifikansi untuk pre-test sebesar 0,184 dan post-test sebesar 0,097, yang keduanya lebih tinggi dari batas 0,05. Ini menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal. Selanjutnya, hasil dari uji t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi ($p = 0,000$) di mana t_{hitung} (-17,118) lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} (2,048), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_o) ditolak. Temuan ini menandakan adanya perbedaan signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

Pada pre-test hanya 27,5% mahasiswa yang memenuhi standar KTTP dengan nilai rata-rata 72,76. Setelah menggunakan media video tutorial tingkat ketuntasan meningkat menjadi 93,1% dengan nilai rata-rata 88,28. Hal ini menunjukkan bahwa media video tutorial memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Qoyyimah dkk. (2023) yang menemukan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa sebesar 69% hingga 81%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran pada materi tata rias fotografi warna dapat meningkatkan pemahaman kognitif siswa SMK Negeri 8 Surabaya secara signifikan.

b. Hasil Belajar Psikomotor

Dalam dunia pendidikan, psikomotor sering kali dikaitkan dengan kegiatan praktik yang memerlukan keterampilan manipulatif. Pencapaian hasil belajar mencerminkan hasil evaluasi dari aspek pengetahuan, keterlibatan aktif, dan penyelesaian tugas secara langsung. Menurut Dhaki (2020), keberhasilan belajar tidak hanya dinilai dari skor akademis formal tapi juga dari perkembangan keseluruhan siswa. Trianto dalam Panjaitan et al. (2020) mengungkapkan bahwa proses pembelajaran dianggap berhasil jika setidaknya 75% peserta didik meraih nilai sesuai standar ketuntasan. Di SMK Negeri 8 Surabaya, Program Keahlian Tata Kecantikan menetapkan batas KKTP lebih dari 80 (Winarni, 2024).

Hasil penilaian psikomotorik siswa memperlihatkan rata-rata nilai sebesar 93,2, yang berarti seluruh siswa telah melampaui batas minimal kelulusan yang ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial sangat membantu dalam proses pembelajaran praktik. Temuan ini juga konsisten dengan penelitian

Qonitatila (2024), yang mengungkapkan bahwa media video inovatif mampu menghasilkan rata-rata nilai psikomotor sebesar 83 dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa media video tutorial sangat efektif dalam mendukung peningkatan keterampilan psikomotorik.

4. Respon Siswa

Berdasarkan hasil percobaan pada video tutorial teknik rias wajah foto berwarna, ditemukan bahwa rata-rata respons siswa mencapai angka 91,4%. Ini berada dalam kategori sangat baik. Peserta didik menunjukkan antusias yang tinggi dalam mengikuti proses belajar serta menerapkan materi yang diajarkan. Oleh karena itu, media ini dianggap layak untuk diterapkan dalam aktivitas belajar-mengajar. Rahayu et al. (2023), yang melaporkan rata-rata respons siswa sebesar 87% pada media serupa. Menurut Riduwan (dalam Rahayu et al., 2023), media pembelajaran dianggap layak jika memperoleh respons siswa di atas 61%. Dari perspektif teori behavioristik yang diuraikan oleh Abidin (2022), pembelajaran merupakan hubungan antara stimulus dan respons. Dalam konteks ini, video tutorial berfungsi sebagai stimulus yang diberikan oleh pengajar, dan tanggapan positif siswa merupakan bentuk respons yang menandakan efektivitas media tersebut. Ketika siswa merasakan manfaat langsung dari pelajaran, respons positif muncul secara otomatis. Berdasarkan itu, dapat disimpulkan bahwa video tutorial teknik *Igari Looks* terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa selama proses belajar.

PENUTUP

Simpulan

1. Pengembangan alat ajar berupa video tentang rias wajah fotografi warna *Igari Looks* dengan menggunakan model ADDIE telah menciptakan media yang diuji pada para siswa kelas XI Tata Kecantikan di SMKN 8 Surabaya. Memperoleh respon sangat positif. Dari hasil validasi pada uji kelayakan, video tutorial ini mendapatkan umpan balik positif dari ahli media pembelajaran terkait aspek materi, media, dan bahasa. Dengan rata-rata hasil validasi keseluruhan aspek mencapai 89,83%, video tutorial ini dinilai memenuhi syarat untuk digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Video tutorial Rias Foto Berwarna *Igari Looks* terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan belajar ranah kognitif, yaitu dari 27,5% pada saat pre-test menjadi 93,1% pada post-test. Selain itu, hasil analisis menggunakan uji paired t-test menunjukkan

signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), dengan nilai t_{hitung} sebesar -17,118 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,048. Pada aspek psikomotorik, rata-rata nilai siswa mencapai 93,2, melampaui Kriteria Ketuntasan Teknis Praktik (KKTP) yang ditetapkan sebesar 80. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berupa video tutorial tersebut efektif dan layak digunakan untuk meningkatkan capaian belajar siswa.

3. Dari hasil angket mengenai respon siswa terhadap media video tutorial rias foto berwarna *Igari Looks*, didapatkan persentase rata-rata sebesar 91,4% untuk semua aspek. Berdasarkan penilaian yang dinilai layak, media pembelajaran video tutorial ini dapat digunakan sebagai referensi dalam kegiatan pembelajaran di SMKN 8 Surabaya, khususnya untuk materi rias foto berwarna.

Saran

1. Video tutorial tata rias untuk fotografi *Igari Looks* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif dan psikomotorik. Media ini direkomendasikan untuk terus digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pada disiplin tata rias di sekolah kejuruan.
2. Keberhasilan media ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan video tutorial dengan adanya sebuah trend riasan wajah pada materi lainnya, agar cakupan materi semakin luas dan kebutuhan belajar siswa dapat terpenuhi secara lebih variatif dan menarik.
3. Walaupun hasil validasi menunjukkan media sudah layak, peningkatan kualitas dari segi tampilan visual, interaktivitas, serta penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan komunikatif tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan agar media tetap relevan dan menarik minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In N. Saputra (Ed.), PT Rajagrafindo Persada (Vol. 3, Nomor 2). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2012).
- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *an-Nisa*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>
- Anwar, F., Pajariantio, H., Herlina, E., Raharjo, T. D., Fajriyah, L., Astuti, Ienin Agustina Dwi Hardiansyah, A., & Suseni, K. A. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN “TELAAH PERSPEKTIF PADA ERA SOCIETY 5.0” Penulis (M. Rahmi & V. Rizki (ed.)). CV.

Tohar Media.

Inovatif, Progresif. Penerbit Kencana.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. PT. RINEKA Cipta.

Aurel, Dynanti. 2023. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TUTORIAL PADA KOMPETENSI DASAR BABY AND CHILD TREATMENT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMKN 1 BUDURAN SIDOARJO." *Jurnal Tata Rias*, 12:406–12.

Azahra, K., & Irtawidjajanti, S. (2023). Pembuatan Video Tutorial Riasan Mata Dengan Teknik Aegyo-Sal Pada Pengantin Internasional. *Jurnal Tata Rias*, 12(1), 38–45. <https://doi.org/10.21009/jtr.12.1.04>

Desiana, F. I., & Dienaputra, R. D. (2019). Akulturasi Budaya Sunda Dan Jepang Melalui Penggunaan Igari Look Dalam Tata Rias Sunda Siger. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*, 11(1), 149. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v11i1.399>

Ely, C. A. A. (2016). Penguasaan Tata Rias Wajah Foto Berwarna Melalui Pelatihan pada Komunitas Model Gauri Hijab Model Surabaya. *Jurnal Tata Rias*, 09(July), 1–23.

ISNAINI, L. S., MUSTARI, M., KURNIAWANSYAH, E., & SAWALUDIN, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Di Sman 1 Sakra. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 700–710. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3182>

Niensona, C. (2023). IMPLEMENTASI VIDEO TUTORIAL PADA CAPAIAN PEMBELAJARAN RIAS WAJAH FOTO DI SISWA KELAS XI SMKN 8 SURABAYA Celia Sheiron Niensona. *Jurnal Tata Rias*, 12, 112–120.

Qonitatila, N. M. (2024). PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL PADA SUB KOMPETENSI RIAS WAJAH SEHARI- HARI DI SMKN 3 PROBOLINGGO. *Jurnal Tata Rias*, 13(20).

Qoyyimah, M., Kusstianti, N., Lutfiati, D., & Faidah, M. (2023). Penerapan Video Pembelajaran Pada Elemen Sanitasi Bidang Kecantikan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Smkn 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Tata Rias*, 12, 413–421.

Rahayu, G. B., Puspitorini, A., Yesi Wilujeng, B., & Andina Wijaya, N. (2023). Pengembangan Media Video Penataan Rambut Dengan Teknik Kepang Dan Pilin. *Jurnal Tata Rias*, 12, 79–87.

Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. P3A1 UPI.

Suyitno. (2020). *Pendidikan Vokasi Kejuruan Strategi dan Revitalisasi Abad 21*. diedit oleh M. P. Menik Darmiati. Yogyakarta: K- Media.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran*